

**HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISA
DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
PENYAKIT GINJAL KRONIK
: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
EMI HERMAWATI
NIM: 1810201110**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2022

**HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISA
DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
PENYAKIT GINJAL KRONIK
:*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
EMI HERMAWATI
NIM: 1810201110**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
EMI HERMAWATI
1810201110

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : LUTFI NURDIAN ASNINDARI, S.Kep.,Ns.M.S
03 Desember 2022 08:41:28



HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK : *LITERATURE REVIEW*¹

Emi Hermawati², Lutfi Nurdian Asnindari³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto
Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalens dan insidens gagal ginjal yang terus meningkat, prognosis yang buruk, dan biaya yang tinggi. Hemodialisa merupakan salah satu terapi untuk menggantikan sebagian dari fungsi ginjal yang dilakukan secara rutin pada pasien PGK. Terapi hemodialisa yang membutuhkan waktu lama dapat menyebabkan sejumlah komplikasi yang bisa menyebabkan stresor fisiologis dan psikologis pada pasien yang kemudian akan mempengaruhi kualitas hidup.

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik.

Metode : Desain penelitian ini merupakan *literature review* dengan pendekatan *systematic review*. Sumber data berupa artikel yang diambil dari *Google Scholar* dan *Pubmed*. Kriteria inklusi : Subyek pasien PGK, yang menjalani hemodialisa, naskah *fulltext*, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tahun terbit 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2021, *free download*, dan dapat diakses. Artikel yang layak untuk di review terdapat 7 artikel yaitu 6 artikel berbahasa Indonesia dan satu artikel berbahasa Inggris.

Hasil : Hasil dari Review Literatur 7 artikel terdapat 6 jurnal yang mengatakan tidak berhubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, dan terdapat 1 jurnal yang mengatakan terdapat hubungan. Mayoritas artikel mengatakan bahwa kualitas hidup merupakan suatu perasaan subyektif yang dimiliki oleh masing-masing individu, dimana hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Simpulan : Analisis dari 7 artikel menunjukkan bahwa lama menjalani hemodialisa tidak berhubungan terhadap kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik.

Kata kunci : Penyakit Ginjal Kronik, Lama terapi hemodialisa, Kualitas hidup

Daftra Pustaka : 2 buku, 28 artikel

Halaman : ix, 66 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 4 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN LENGTH OF HEMODIALYSIS AND THE CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENT'S QUALITY OF LIFE : A LITERATURE REVIEW¹

Emi Hermawati², Lutfi Nurdian Asnindari³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Siliwangi Street No.63 Nogotirto
Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia⁴

ABSTRACT

Background: Chronic kidney disease (CKD) is a global public health problem with an increasing prevalence and incidence of kidney failure, poor prognosis, and high costs. Hemodialysis is one of the therapies to replace part of the kidney function which is done routinely in CKD patients. Hemodialysis therapy that takes a long time can cause a number of complications that can cause physiological and psychological stressors in patients which will then affect the quality of life.

Objective: The study aims to determine a significant correlation between length of hemodialysis and the quality of life of patients with chronic kidney disease.

Method: The study employed a literature review with a systematic review approach. The data sources were articles taken from Google Scholar and Pubmed with the inclusion criteria including subjects of CKD patients undergoing hemodialysis, full text script, using Indonesian and English, year of publication between January 1st, 2017 to December 31st, 2021, free downloadable, and accessible. There were 7 articles selected to be reviewed, namely 6 articles in Indonesian and one article in English.

Result: The results of the Literature Review of 7 articles contained 6 journals that said there was no correlation between the length of hemodialysis and the quality of life of patients with chronic kidney failure, and there was 1 journal that said there was a correlation. The majority of articles said that quality of life was a subjective feeling that was owned by each individual in which this was influenced by other factors.

Conclusion: The analysis of 7 articles showed that the length of hemodialysis was not related to the quality of life of patients with chronic kidney disease.

Keywords : Chronic Kidney Disease, Hemodialysis Therapy Duration, Quality of Life

References : 2 Books, 28 Articles

Pages : ix, 66 Pages, 7 Tables, 2 Figures, 4 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Ginjal adalah sepasang organ penting yang berperan dalam mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan, dan elektrolit dalam tubuh. Fungsi ginjal tersebut akan menurun ketika terjadi gangguan atau kerusakan pada ginjal. Kerusakan ginjal yang berjalan dalam waktu lama (menahun) dan ditandai dengan penurunan kemampuan ginjal dalam menyaring darah (Laju Filtrasi Glomerulus/LFG) didefinisikan sebagai penyakit ginjal kronik (PGK) (Kusuma *et al.*, 2019; Angraini, Riski, *et al.*, 2021). Penyakit ini bersifat menahun dan ireversibel. Pada derajat awal, pasien dengan PGK seringkali tidak mengalami tanda dan gejala. Pasien masih asimtomatik bahkan hingga laju filtrasi glomerulus sebesar 60%. Namun pada tahap ini sudah terjadi peningkatan konsentrasi urea dan kreatinin serum. Pasien mulai merasakan keluhan seperti mual, nafsu makan berkurang, badan lemah, serta penurunan berat badan ketika laju filtrasi glomerulus sebesar 30% (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalens dan insidens gagal ginjal yang terus meningkat, prognosis yang buruk, dan biaya yang tinggi (Kemenkes RI, 2017). Menurut data *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME, 2020), jumlah penderita gagal ginjal semua stadium mencapai hampir 700 juta pada tahun 2017. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan penderita diabetes, osteoarthritis, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), asma, atau gangguan depresi. Pada tahun yang sama, diagnosis PGK mengakibatkan 1,2 juta kematian. Angka ini diperkirakan meningkat pada tahun 2040 menjadi 2,2 juta hingga 4,0 juta. *Global Burden of*

Diseases (GBD) menempatkan PGK sebagai penyebab kematian ke-12 dari 133 penyakit, mengakibatkan lebih banyak kematian daripada tuberkulosis atau HIV.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), menyatakan bahwa pada tahun 2018, empat dari 1000 penduduk di Indonesia menderita gagal ginjal. Selain itu, data tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan prevalensi populasi umur ≥ 15 tahun yang terdiagnosis PGK yaitu sebesar 0,38%. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya 0,2%. Hasil Riskesdas (2018) juga menunjukkan kelompok umur 65-74 tahun memiliki prevalensi paling tinggi sebesar 0,82% dan prevalensi pada laki-laki (0,42 %) lebih tinggi dari perempuan (0,35%). Prevalensi lebih tinggi terjadi pada masyarakat yang tidak bersekolah (0,57%) dan tidak bekerja (0,48%). Sedangkan prevalensi tempat tinggal perdesaan dan perkotaan sama yaitu 0,38%. Kemudian provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Kalimantan Utara sebesar 0,64%, diikuti Maluku Utara 0,56%, dan Sulawesi Utara 0,53%.

Kasus PGK di wilayah DIY terus mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan adanya penambahan pasien baru PGK yang menjalani terapi hemodialisa. Menurut data Indonesian Renal Registry (RRI), pada tahun 2017 terdapat penambahan 359 pasien baru di DIY, sementara pada tahun 2018 jumlah pasien baru bertambah sebesar 2.730 pasien.

Penyakit ginjal kronik diklasifikasikan menjadi lima stadium. PGK yang telah memasuki stadium 5 atau end-stage renal disease (ESRD) dengan nilai LFG kurang dari 15 ml/mnt memerlukan terapi pengganti ginjal berupa peritoneal dialisis, transplantasi ginjal atau hemodialisis (HD) (Wahyuni, Miro and Kurniawan, 2018). Hemodialisis menjadi salah satu terapi pilihan pada

pasien ESRD. Hemodialisis (HD) merupakan tindakan untuk menggantikan sebagian dari fungsi ginjal yang dilakukan secara rutin pada pasien PGK di renal unit fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit (Mulia *et al.*, 2018). Pasien PGK stadium 5 menjalani HD seumur hidup umumnya dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali seminggu selama 3-4 jam per kali terapi (Rahayu, Fernandoz and Ramlis, 2018). Menurut data Indonesian Renal Registry (IRR, 2018) memperkirakan angka kejadian gagal ginjal yang memerlukan dialisis adalah sekitar 499 per juta penduduk.

Pelaksanaan pelayanan dialisis diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 812/ Menkes/ PER/ VII/ 2010 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Dialisis pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan serta bantuan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Melalui program ini semua masyarakat Indonesia mempunyai akses untuk menjadi anggota JKN. Pelayanan dialisis kronik menjadi salah satu terapi yang ditanggung oleh program ini. Sejak diluncurkannya program ini pada tahun 2014, jumlah renal unit di Indonesia berkembang sangat pesat. Pada tahun 2015, pendanaan pelayanan dialisis dari JKN baik PBI maupun non PBI sebesar 86%. Jumlah ini mengalami peningkatan mencapai total 91% pada tahun 2018 (IRR, 2018).

Terapi hemodialisis harus dijalankan secara teratur agar dapat mempertahankan fungsi ginjal dalam mempertahankan homeostasis tubuh serta memperlambat progresivitas penyakit. Sehingga terapi hemodialisis dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan pasien dapat hidup senormal mungkin. Namun, hemodialisis bukan suatu terapi yang dapat menyembuhkan. Terapi

hemodialisis pada pasien ginjal kronik membutuhkan waktu yang lama, memiliki komplikasi dan membutuhkan kepatuhan pasien . Pasien yang menjalani hemodialisa harus mematuhi intervensi yang diberikan seperti patuh mengkonsumsi obat-obatan, aktifitas fisik dan pengaturan cairan. Menurut Wahyuni, Miro and Kurniawan (2018), terapi hemodialisa yang membutuhkan waktu lama dapat menyebabkan sejumlah komplikasi seperti hipotensi dan kram otot yang bisa menyebabkan stres fisiologis pada pasien. Hal ini akan memberikan stresor fisiologis dan psikologis pasien yang kemudian akan mempengaruhi kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup adalah kondisi dimana pasien kendati penyakit yang dideritanya dapat tetap merasa nyaman secara fisik, psikologis, sosial maupun spiritual serta secara optimal memanfaatkan hidupnya untuk kebahagiaan dirinya maupun orang lain (Suhud, 2009; Dewi, S. P., & Anita, D. C., 2015). World Health Organization Quality of Life (WHOQoL, 1999) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi individu dalam kehidupan dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran. Konsep ini dipengaruhi secara kompleks oleh kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, kepercayaan pribadi dan hubungan mereka dengan fitur-fitur yang menonjol dari lingkungan mereka. Kualitas hidup pasien hemodialisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penyakit dasar PGK, komorbid, status nutrisi, penatalaksanaan medis dan lama menjalani hemodialisa (Hasibuan, 2020).

Lama seorang pasien menjalani hemodialisa berbanding terbalik dengan kualitas hidup pasien. Menurut Hasibuan (2020), hal ini dikarenakan adanya peningkatan stres dan kekhawatiran pasien yang berpikir seharusnya HD dapat menyembuhkan penyakitnya. Selain itu, pasien yang menjalani HD terpaksa mengubah kebiasaan rutin hidupnya sehingga seringkali kualitas hidup pasien mengalami penurunan. Terutama bagi pasien yang belum lama menjalani HD, pasien merasa belum siap untuk menerima dan beradaptasi atas perubahan yang terjadi pada hidupnya (Wahyuni, Miro and Kurniawan, 2018).

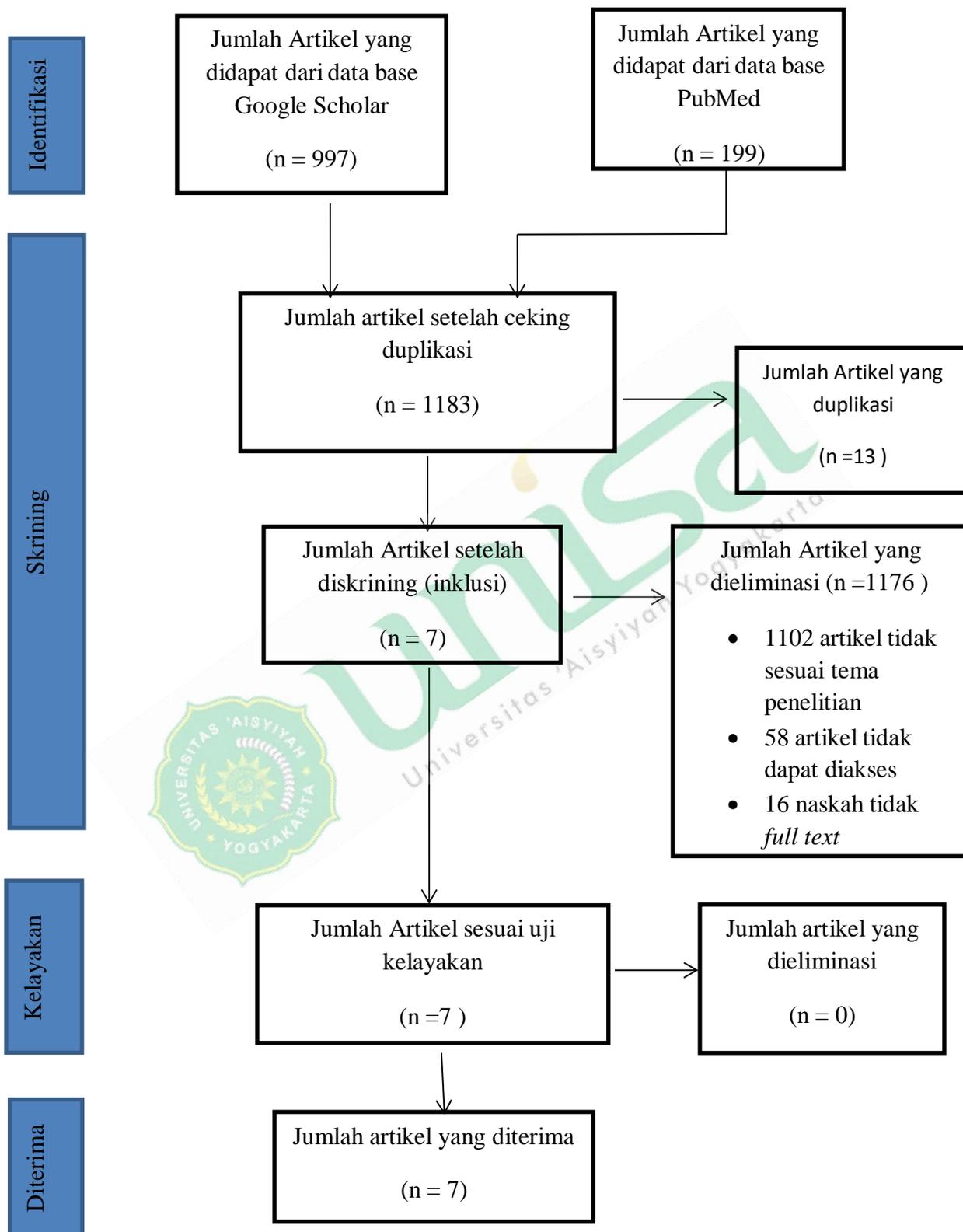
Aguswina (2015) dalam Dewi (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama seperti sosial demografi yaitu jenis kelamin, umur, suku atau etnik, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan. Bagian kedua seperti tindakan medis yaitu lama menjalani hemodialisa, stadium penyakit, dan penatalaksanaan medis yang dijalani. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et al (2015) tentang hubungan lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa di Unit hemodialisa Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 60 sampel, didapatkan hasil nilai $p \text{ value} = 0,739 \geq \alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pada pasien PGK. Sarastika et al (2019) menunjukkan tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa, sedangkan ada hubungan lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup. Berdasarkan uraian

tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik” .

METODE

Pencarian jurnal dilakukan di dua database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed* dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pencarian jurnal yang dibutuhkan. Kata kunci yang digunakan untuk jurnal nasional yaitu Penyakit Ginjal Kronik DAN Lama terapi hemodialisa DAN kualitas hidup untuk jurnal nasional. Sedangkan untuk jurnal internasional menggunakan kata kunci *Chronic Kidney Disease AND Hemodialysis therapy AND Quality of life*. Setelah memasukkan kata kunci didapatkan (1196) jurnal yang terdiri dari *Google Scholar* (997) dan *PubMed* (199). Semua jurnal tersebut kemudian dilakukan *checking duplication* pada aplikasi *Mendeley*. Selanjutnya dilakukan *skrining* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan (7) jurnal. Ketujuh jurnal tersebut diuji kelayakannya menggunakan *JBICritical appraisal* sehingga jumlah total artikel yang memenuhi syarat untuk review adalah (7) jurnal. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Gambar 1.

DIAGRAM PRISMA



Gambar 1
Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur dari dua *database* dapat dilihat pada Tabel1.

Table 1.
Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Sampel
1	Hubungan Kadar Ureum, Hemoglobin dan Lama Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Penderita PGK/ Ardhiles Wahyu Kurniawan, Juliati Koesrini/ 2019	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kadar ureum, hemoglobin dan lama hemodialisa dengan kualitas hidup penderita PGK di Ruang Hemodialisa RS dr Soepraoen.	Desain penelitian kolerasion al dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi kadar ureum dan hemoglobin dari hasil pemeriksaan laboratorium sebelum dilakukan hemodialisa, serta kuisioner tentang data demografi, lama hemodialisa dan kualitas hidup WHOQoL Bref (Instrumen kualitas hidup dari WHO, 2004)	Populasi adalah penderita PGK dengan terapi hemodialisis di ruang hemodialisa RS dr Soepraoen Malang sebanyak 180 orang. Pengambilan sampel dengan purposive sampling didapatkan responden sejumlah 92 orang yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya pasien PGK yang menjalani hemodialisa regular 2 kali

					seminggu, serta dilakukan pemeriksaan ureum dan Hb pada hari yang sama dengan pengambilan data kualitas hidup.
2	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun / Yona Sarastika, Kisan, Opirisnawati Mendrofa/ 2019	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSU Royal Prima Medan	Analitik deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF untuk mengukur kualitas hidup.	Populasi penelitian adalah semua pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa di RSU Royal Prima Medan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 70 orang responden.
3	Hubungan lama menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan lama menjalani terapi hemodialisis	Studi analitik observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Data diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dengan menggunakan Kuesioner	Populasi adalah penderita PGK dengan terapi hemodialisa . Jumlah

	kronik di ruang hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang/ Dewi Fitriani, Rita Dwi Pratiwi, Roni Saputra, Katarina Silvia Haningrum/ 2020	dengan kualitas hidup pasien PGK di ruang hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang		Kidney Disease Quality of Life Short Form 1.3 (KDQOL-SF 1.3)	sampel sebanyak 35 orang diambil menggunakan metode purposive sampling
4	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Tk II 03.05.01 Dustira/ Dedi Supriadi, Evangelina H/ 2019	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit TK II 03.05.01 Dustira.	Survei analitik dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan KDQOL SF 1.3	Populasi adalah penderita PGK dengan terapi hemodialisa . Jumlah sampel sebanyak 37 orang yang diambil menggunakan metode <i>consecutive sampling</i>
5	Hubungan Lama Menjalini Tetapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik/ Isnaeni, Asep Berkah/ 2020	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan lama menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien PGK di ruang hemodialisa RSUD Kota Bekasi.	Analitik observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Data diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dengan menggunakan Kuesioner Kidney Disease Quality of Life Short Form 1.3 (KDQOL-SF 1.3)	Populasi adalah PGK yang menjalani HD di Ruang Hemodialisa RSUD Kota Bekasi. Jumlah sampel sebanyak 35 orang yang diambil menggunakan metode <i>purposive sampling</i>

6	Hubungan Lamanya Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di RSUD Kabupaten Tangerang/ Lastri Mei Winarni/ 2017	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis	Deskriptif analitik	Pengumpulan data diperoleh menggunakan kuesioner instrumen kualitas hidup yang terdiri dari 31 item pertanyaan.	Populasi adalah PGK yang menjalani hemodialisa yang berjumlah 111 orang. Jumlah sampel sebanyak 53 responden yang diperoleh menggunakan <i>Simple Random Sampling</i>
7	Quality of life and duration of hemodialysis in patients with chronic kidney disease (CKD): a cross-sectional study/ Jefferson Belarmino Nunes Barbosa, Elaine Cristina Santa Cruz de Moura, Celine Lorena Oliveira Barboza de Lira, Patrícia Érika de Melo Marinho/ 2017	Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi kualitas hidup pada individu yang menjalani hemodialisis (HD) dengan mempertimbangkan waktu pengobatan dan adanya komorbiditas.	<i>Cross-sectional study</i>	Data diperoleh dengan menggunakan Kuesioner <i>Kidney Disease Quality of Life Short Form 1.3</i> (KDQOL-SF 1.3)	Populasi adalah penderita PGK dengan terapi hemodialisa . Jumlah sampel sebanyak 47 orang.

Hasil *literature review* ini didapatkan 7 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah didapatkan 7 jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis. Penelitian *literature review* ini ditemukan beberapa faktor yang

mempengaruhi kualitas hidup pasien PGK. Faktor-faktor tersebut yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama menjalani hemodialisa. Aguswina (2015) dalam Dewi (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama seperti sosial demografi yaitu jenis kelamin, umur, suku atau etnik, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan. Bagian kedua seperti tindakan medis yaitu lama menjalani hemodialisa, stadium penyakit, dan penatalaksanaan medis yang dijalani. Dari 7 jurnal yang dianalisa terdapat 2 jurnal yang menyebutkan faktor sosio demografi yaitu jenis kelamin, usia, dan pendidikan serta 7 jurnal yang menyebutkan faktor lama menjalani hemodialisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Koesrini (2019) menghasilkan data bahwa sebanyak 18 (20%) orang yang menjalani HD kategori baru memiliki kualitas hidup yang buruk. Pada kategori yang sama, sebanyak 13 (14%) orang memiliki kualitas hidup yang baik. Kemudian terdapat 15 (16%) orang yang menjalani HD kategori lama memiliki kualitas hidup buruk dan 15 (16%) orang dengan kategori yang sama memiliki kualitas hidup yang baik. Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji Gamma didapatkan nilai $p = 0,609$ ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara lama hemodialisa dengan kualitas hidup responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Isnaeni (2020). Dalam penelitiannya terdapat 5 (19%) orang yang menjalani HD selama kurang dari 2 tahun memiliki kualitas hidup yang baik. Pada kategori yang sama, terdapat 11 (27%) orang dengan kualitas hidup yang buruk. Sedangkan

responden yang menjalani HD lebih dari 2 tahun terdapat 12 (30%) orang memiliki kualitas hidup baik dan 7 (24%) orang memiliki kualitas hidup buruk.

Menurut Isnaeni hasil tersebut dapat disebabkan karena kualitas hidup merupakan suatu perasaan subjektif yang dimiliki oleh masing-masing individu dan hal ini tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Fitriani *et al.*, (2020) dalam penelitiannya di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang juga menarik kesimpulan yang sama. Hasil uji statistik menggunakan Chi Square Test diperoleh nilai $p = 0,060$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit ginjal kronis.

Penelitian oleh Dedi Supriadi (2019) juga menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor karakteristik individu (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan lamanya menjalani hemodialisa) dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa diantara pasien PGK yang menjalani hemodialisa terdapat 9 (56,3%) orang yang menjalani HD dalam kategori baru (≤ 24 bulan) memiliki kualitas hidup buruk dan 7 (43,8%) orang memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan pada kategori lama (> 24 bulan) sebanyak 9 orang (42,86%) orang memiliki kualitas hidup buruk dan 12 (57,1%) orang memiliki kualitas hidup baik. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai $p > (\alpha 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lamanya menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien PGK.

Barbosa *et al.*, (2017) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa lama menjalani hemodialisa tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien PGK. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara responden yang menjalani HD kurang dari 36 bulan dan lebih dari 36 bulan. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan faktor lain selain lama menjalani hemodialisa yang dapat berkontribusi pada hasil ini. Faktor lain tersebut diantaranya hasil laboratorium (urea, kreatinin, PTH (ParaThyroid Hormone)), faktor emosional (depresi dan kecemasan), faktor fungsional (evaluasi aktivitas hidup dan pekerjaan sehari-hari) dan analisis hemodialisis efisiensi (Kt/V).

Penelitian yang dilakukan Sarastika *et al.*, (2019) pada 70 orang di RSU Royal Prima Medan menunjukkan hasil yang berbeda. Dari data hasil penelitian, Sarastika berasumsi lamanya hemodialisa merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik (PGK) karena lamanya hemodialisa membuat pasien semakin memahami pentingnya kepatuhan terhadap proses hemodialisa sehingga pasien dapat merasakan manfaat dari terapi hemodialisa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square dengan nilai p value $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik (PGK).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Winarni (2017) kepada 53 responden yaitu lamanya hemodialisa baru dengan kualitas hidup cukup sebanyak 8 orang (53,3%) dan kualitas hidup baik sebanyak 7 orang (46,7%). Kemudian lamanya hemodialisa sedang dengan kualitas hidup cukup sebanyak 7

orang (70,0%) dan kualitas hidup baik sebanyak 3 orang (30,0%). Sedangkan lamanya hemodialisa lama dengan kualitas hidup cukup sebanyak 16 orang (57,1%) dan kualitas hidup baik sebanyak 12 orang (42,9%). Berdasarkan uji statistik chi-square dan didapat P-Value sebesar 0,694 dimana nilai tersebut $> \alpha$ (0,05), yang berarti tidak ada hubungan antara lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di RSUD Kabupaten Tangerang. Winarni menyebutkan lamanya HD bisa mengakibatkan responden bosan dan sebaliknya kualitas hidup semakin menurun, hal ini dikarenakan adanya beberapa kondisi komorbiditas yang dialami responden dan beberapa penyakit penyerta lainnya.

Hasil analisa dari ke 7 jurnal tersebut yaitu bahwa terdapat satu jurnal yang menyatakan adanya hubungan lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik (PGK). Kemudian terdapat 6 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik (PGK). Analisa dari ketujuh jurnal tersebut menunjukkan bahwa lama menjalani hemodialisa memiliki pengaruh yang berbeda antara pasien baru dan lama terhadap kualitas hidup pasien PGK. Hal ini disebabkan karena kualitas hidup merupakan suatu perasaan subyektif yang dimiliki oleh masing-masing individu, dimana hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Faktor tersebut diantaranya usia, jenis kelamin, penghasilan, depresi, dan dukungan keluarga (Rustandi, Tranado and Pransasti, 2018).

Pada pasien PGK yang baru menjalani hemodialisa (≤ 24 bulan) pasien belum bisa beradaptasi dengan perubahan gaya hidup yang harus dijalani sesuai intervensi selama menjalani hemodialisa. Menurut Ghahfa-rokhi & Abbaszadeh

(2012), kemampuan fisik, sosial dan psikologis pasien pada tiga bulan setelah menderita PGK dan terapi hemodialysis cenderung menurun. Sehingga pada umumnya pasien merasa kualitas hidupnya terus menurun. Kemudian lamanya HD bisa mengakibatkan pasien PGK bosan. Selain itu, beberapa kondisi komorbiditas yang dialami pasien serta beberapa penyakit penyerta lainnya juga berdampak pada kualitas hidup pasien. Sementara itu, menurut peneliti Deddy (2015) bahwa semakin lama penderita menjalani hemodialisa maka penderita gagal ginjal kronik (GGK) semakin dapat beradaptasi dengan segala aktivitas-aktivitas rutin yang dijalannya sehingga hal tersebut akan mendukung kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK). Hal ini menunjukkan lamanya hemodialisa membuat pasien semakin paham akan pentingnya mematuhi proses hemodialisa sehingga manfaat dari terapi hemodialisa dapat dirasakan pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari literature review 7 jurnal dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup pasien PGK dipengaruhi oleh faktor sosio demografi dan pengobatan medis. Kemudian mayoritas artikel menyatakan tidak ada hubungan lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik (PGK). Faktor lama menjalani hemodialisa memiliki pengaruh yang berbeda antara pasien kategori baru dan lama terhadap kualitas hidup pasien PGK. Semakin lama pasien PGK menjalani hemodialisa maka pasien semakin paham akan pentingnya mematuhi proses hemodialisa. Selain itu, pasien dapat beradaptasi dengan gaya hidup baru yaitu aktivitas-aktivitas rutin selama menjalani

hemodialisa. Hal tersebut akan mendukung peningkatan kualitas hidup pasien PGK.

SARAN

1. Pelayanan Keperawatan

Hasil *review literature* ini merupakan masukan bagi pelayanan keperawatan hemodialisa agar dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien yang akan menjalani atau sedang menjalani hemodialisa untuk membantu meningkatkan kualitas hidup.

2. Pendidikan keperawatan/insitusi

Peran perawat dalam dunia keperawatan tidak lepas dengan komunikasi teraupetik kepada pasien agar nantinya calon-calon perawat agar lebih mudah untuk memberikan edukasi atau penkes kepada pasien, hasil literatur ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi dan tambahan dalam pendidikan keperawatan.

3. Bagi Keluarga

Hasil *review literatur* ini masih ada beberapa pasien yang dengan tingkat kualitas hidup rendah maka dari itu dukungan keluarga juga harus membantu pasien dalam menjalani terap hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbosa, J. et al. (no date) 'Quality of life and duration of hemodialysis in patients with chronic kidney disease (CKD): a cross-sectional study', SciELO Brasil. Available at: <https://www.scielo.br/j/fm/a/B5XBNNqPgy47j6hhrQMP4Nb/abstract/?lang=en> (Accessed: 29 August 2022).
- Bayhakki. 2013. Seri Asuhan Keperawatan Klien gagal Ginjal Kronik. Jakarta: buku kedokteran EGC.
- Bikbov, B. et al. (2020) 'Global, regional, and national burden of chronic kidney disease, 1990–2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017', *The Lancet*, 395(10225), pp. 709–733. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30045-3.
- Brunner & Suddarth. 2010. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- Cahyaningsih, D, Niken., 2018. Hemodialisa (Cuci Darah) Panduan Praktek Perawatan Gagal Ginjal: Jakarta: Mitra Medika.
- Dedi Supriadi, E. H. (2019) 'faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rumah sakit TK II 03.05.01 dustira', *Jurnal Kesehatan Kartika*, 14(2)
- Dewi, A. (2020) 'LITERATUR REVIEW: FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISIS', *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), pp. 1–9. Available at: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- Dewi, S.P. 2015. Hubungan Lamanya Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. URL :<http://lib.say.ac.id>
- Fitriani, D. et al. (2020) 'Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Dr Sitanala Tangerang', *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 4(1), p. 70. doi: 10.52031/edj.v4i1.44.
- HASIBUAN, H. O. (2020) *LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK*.
- Haryono, Rudi., 2013. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Yogyakarta.
- Isnaeni, A. B. (2020) 'Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Isnaeni, Asep Berkah STIKes Abdi Nusantara Jakarta', 3(2).
- Kemenkes RI (2017) 'Infodatin situasi penyakit ginjal kronis', *Situasi Penyakit Ginjal Kronik*, pp. 1–10.
- Kurniawan, A. W. and Koesrini, J. (2019) 'Hubungan Kadar Ureum, Hemoglobin dan Lama Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Penderita PGK', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), pp. 292–299. doi: 10.26699/jnk.v6i3.art.p292-299.
- Kusuma, H. et al. (2019) *Buku Panduan Mengenal Penyakit Ginjal Kronis dan*

- perawatannya*. Available at:
http://eprints.undip.ac.id/81430/1/Buku_Panduan_Mengenal_Penyakit_Ginjal_Kronis_dan_Perawatannya_Henni_Kusuma%2C_Suhartini%2C_Untung_Sujianto%2C_Chandra_Bagus_Ropiyanto%2C_Wahyu_Hidayati.pdf.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2010) 'Peraturan Menteri Kesehatan nomor/812/MENKES/PER/VII/2010 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Dialisis pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan', p. 8.
- Mulia, D. S. *et al.* (2018) 'KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD Dr. DORIS SYLVANUS PALANGKA RAYA', (2013), pp. 19–21.
- Nakane, Y., Tazaki, M. and Miyaoka, E. (1999) 'WHOQOL', *Iryo To Shakai*, 9(1), pp. 123–131. doi: 10.4091/iken1991.9.1_123.
- PERNEFRI (2018) '11th Of Indonesian renal registry 2018', *Indonesian Renal Registry (IRR)*, pp. 14–15. Available at:
https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR_2018.pdf.
- Rahayu, F., Fernandoz, T. and Ramlis, R. (2018) 'Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Tingkat Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), pp. 139–153. doi: 10.31539/jks.v1i2.7.
- Rahman, M. T. S. A., Kaunang, T. M. D., & Elim, C. (2016). Hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.10829>
- Rahman. Rudiansyah & Triawanti. (2013). Hubungan antara adekuasi hemodialisis dan kualitas hidup pasien di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Berkala Kedokteran* Vol 9. No 2 (2013)
- Riskesdas (2018) *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan (LPB). Available at:
http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Rustandi, H., Tranado, H. and Pransasti, T. (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), pp. 32–46. doi: 10.31539/jks.v1i2.8.
- Sarastika, Y. *et al.* (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsu Royal Prima Medan', *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), p. 53. doi: 10.34008/jurhesti.v4i1.93.
- Shrestha A, Shrestha A, Vallance C, McKane WS, Shrestha BM, Raftery AT. Quality of life of living kidney donors: a single-center experience. *Transplant Proc* 2008;40:1375–7.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2008). *Textbook of medical-surgical nursing* (Vol. 2). Wolters Kluwer Health.
- Sudoyo, Aru. W,dkk. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 2 Edisi 5*. Jakarta : Internal Publishing
- Wahyuni, P., Miro, S. and Kurniawan, E. (2018) 'Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan

- Diabetes Melitus di RSUP Dr. M Djamil Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(4), p. 480. doi: 10.25077/jka.v7.i4.p480-485.2018.
- Winarni (2017) 'Hubungan Lamanya Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsu Kabupaten Tangerang', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XII(12), pp. 26–33. Available at: LM Winarni, R Ridwan - Jurnal Kesehatan, 2017 - jurnal.stikesyatsi.ac.id.
- Dewi, S. P., & Anita, D. C. (2015). Hubungan lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/234/>.
- Angraini, Riski, et al. (2021). Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa literature review. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5661/>.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta